

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN  
KRTERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**Nuraidar<sup>1</sup>, Otang Kurniaman<sup>2</sup>, & Erlisnawati<sup>3</sup>**  
*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru 28293*

**Abstract**

Research conducted is motivated by the alleged lack of narrative writing skills of students. It can be seen from the symptoms that the results of the evaluation before the application of learning by using media images obtained results in the classical series has not reached the KKM was set at 67. The study was conducted action research. Thus, the objectives of this research is to improve the skills of writing a narrative essay using the media image series. This research is descriptive, and research subjects Elementary School fourth grade students Kampar Regency Mines 007. The number of students as research subjects were 26 students. The results showed that: 1) After using series picture media to improve the skills of writing a narrative essay Elementary School fourth grade students Mine Kampar District 007, a satisfactory increase of the average initial value of 54.04 to the end of the first cycle of the mean number prestudy at 61.54 and rose to the level of mastery percentage of 38.46%, including unfavorable category. And at the end of the second cycle of learning gained an average total value of 85.38 and the percentage of completeness rate of 100%, including the very good category. 2) Based on the observation sheet activities of teacher assessment at the end of the first cycle the amount of proceeds obtained a value of 32 and an average of 3.2 or by 80% so that the activities of the teacher at the end of the first cycle are well categorized. And at the end of the second cycle the number of results obtained a value of 35 and an average of 3.5 or 87.5% so that the activities of the teacher at the end of the second cycle are well categorized.

**Key words :** *Writing skills, Writing narrative, Media image series.*

**PENDAHULUAN**

Guru sangat berperan dalam menentukan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru lebih dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia

---

<sup>1</sup> *Peneliti Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau.*

[Nuraidar05@gmail.com](mailto:Nuraidar05@gmail.com)

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing, Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau.*

[kurniaman\\_otang@yahoo.com](mailto:kurniaman_otang@yahoo.com)

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing, Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau.*

[nenihermita@rocketmail.com](mailto:nenihermita@rocketmail.com)

dan pembelajarannya sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kemenarikan ini pada akhirnya dapat membawa siswa ke tingkat terampil berbahasa yang lebih baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak strategi pembelajaran yang tersedia yang harus dipilih oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, sejauh ini masih saja banyak hasil prestasi siswa dalam pembelajaran menguasai bahasa Indonesia diduga masih rendah dan belum memuaskan. Hal ini sebetulnya tidak boleh terjadi, karena dengan penggunaan media dan strategi yang tepat hasil yang diperoleh pasti memiliki perbedaan jika dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan media dan strategi yang tidak tepat.

Penguasaan keterampilan berbahasa bagi siswa sangat penting. Dikatakan demikian, karena keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa akan dapat memberikan kemudahan serta kelancaran dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dan tepat. Menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa. Menulis mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis disebut juga keterampilan berbahasa produktif, dan dikatakan juga sebagai keterampilan yang paling akhir diperoleh siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan (1996), mengatakan, bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Keterampilan menulis yang dimiliki siswa merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (karangan).

Kegiatan mengarang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis. Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan lalu menuangkan angan-angan tersebut ke dalam bentuk penceritaan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan ini sebetulnya setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang.

Kegiatan mengarang tidak semudah yang dibayangkan. Mengarang menuntut keahlian intelektual yang cukup tinggi, dalam rangka menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Dalam kenyataannya pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah dapat teridentifikasi adanya gejala-gejala yang muncul bahwa siswa yang pandai berbicara atau berpidato, akan tetapi mereka masih kurang mampu untuk dapat menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Oleh sebab itu, untuk bisa mengarang secara baik, siswa harus mempunyai kemampuan dan keterampilan

dalam menulis. Kemampuan dalam menulis hanya akan dapat dicapai melalui proses belajar dan selalu berlatih.

Permasalahan yang terjadi pun muncul. Hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan adanya gejala-gejala bahwa siswa masih mengalami kesulitan ketika dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan. Adapun beberapa kesulitan yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran menulis karangan tersebut diantaranya adalah : 1) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata ketika menuangkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan, 2) siswa sering dan banyak mengulang kata-kata yang sama dalam menuangkan buah pikirannya, seperti kata : lalu, kemudian, terus, setelah itu, dan lain sebagainya, 3) isi kalimat yang dituangkan siswa dalam bentuk tulisan relatif tidak menggambarkan topik, 4) kalimat yang satu dengan kalimat yang lain kadang kala tidak bersinambung, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren/tidak memiliki kepaduan, 5) siswa kelihatan masih kurang mampu dalam menggunakan ejaan yang disempurnakan dan tanda baca yang tepat dan benar.

Dengan demikian, bertolak dari hasil observasi yang dilakukan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian keterampilan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri.

Penelitian tentang Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Tambang Kabupaten Kampar belum pernah diteliti oleh orang lain. Selain itu, pembelajaran menulis karangan narasi yang berlangsung di sana hanya berkisar tentang pemberian materi berdasarkan cerita non gambar yang menuntut siswa mengembangkan kreativitasnya menulis karangan narasi tanpa media apapun. Atas dasar itu, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, mengingat nilai positif yang terkandung dalam gambar seri. Wajar rasanya apabila media tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini terbatas hanya pada keterampilan menulis karangan narasi siswa yang berfokus pada unsur penilaian pada : Kesesuaian Tema, kesesuaian diksi (pilihan kata), paragraf baik dan efektif, dan penggunaan ejaan. Dan rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah : Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa Kelas IV SD Negeri 007 Tambang Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 007 Tambang Kabupaten Kampar setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

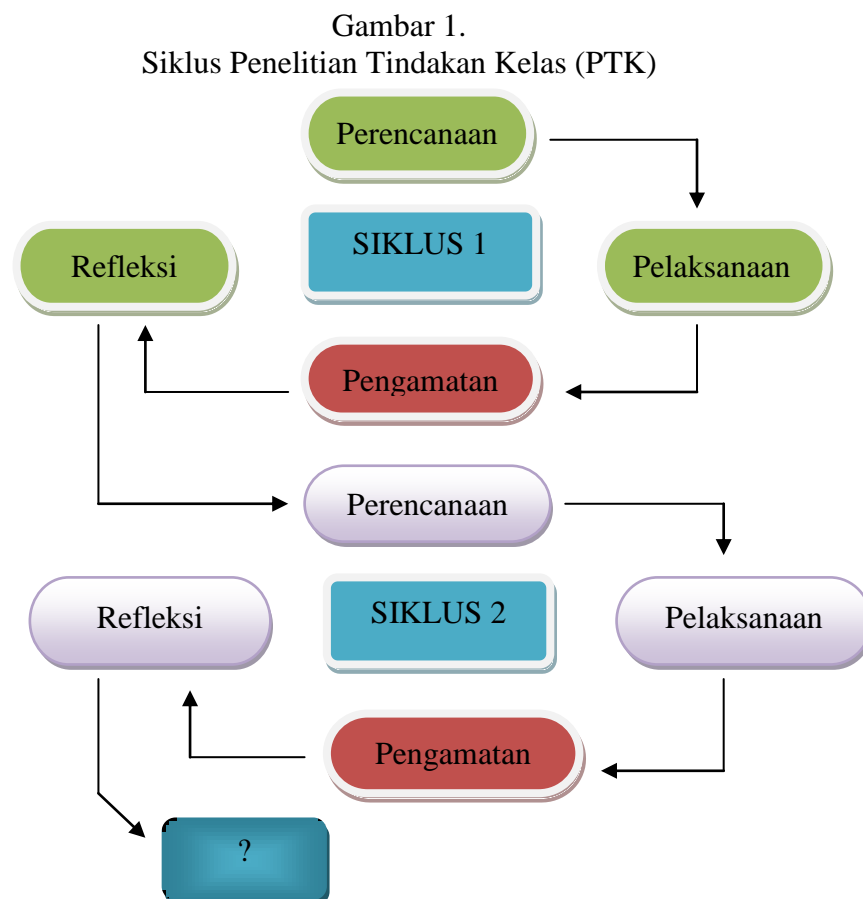
Beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah pertama manfaat Teoretis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai : a) bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkat pendidikan dasar di Indonesia, b) memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Kedua manfaat Praktis. Bagi Guru

Secara praktis manfaat dilakukannya penelitian ini bagi para guru adalah bahwa guru akan dapat memahami dengan lebih jelas tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswa memiliki kemampuan terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat dicapai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sebagai mana diketahui bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008 : 3).

Tahapan-tahapan yang dilakukan akan dijadikan model dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut menurut Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2008 : 23) adalah sebagai berikut :



Menurut Arikunto (2008:23) masing-masing komponen pada setiap siklus berisikan hal-hal sebagai berikut :

### a. Rencana (perencanaan)

Tahapan *perencanaan* merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan. Tahapan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) melakukan

analisis terhadap kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan konsep penerapan media gambar seri, 2) membuat silabus pembelajaran dengan mengacu pada strategi pembelajaran menulis karangan narasi, 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), 5) merencanakan/ menyusun alat evaluasi (tes) pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar seri, 6) mempersiapkan lembar jawaban tes menulis karangan narasi, 7) mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru, 8) mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa, 9) menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data

#### b. Tindakan (pelaksanaan)

Tahap *tindakan* atau *pelaksanaan* merupakan tahap kedua setelah tahap perencanaan dilakukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada materi pokok sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dan memberikan LKS dengan penerapan penggunaan media gambar seri.

Guru memberikan mata pelajaran tentang mengarang dengan menggunakan media gambar seri dengan tahapan sebagai berikut : 1) tahap awal, guru menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran tentang mengarang kepada siswa, 2) tahap penyajian, guru menerangkan cara mengarang dengan menggunakan media gambar seri, Guru memperlihatkan materi pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri, Guru memperlihatkan bahan yang akan diajarkan yaitu gambar seri. Guru menjelaskan topik karangan yang terdapat pada gambar seri. Guru memberika contoh hasil karangan dari gambar seri sesuai dengan topik. 3) siswa membuat karangan dengan menggunakan media gambar seri yang telah disediakan oleh guru dan telah ditempelkan di depan kelas, 4) siswa diberi keleluasan untuk membuat karangan dengan gambar seri dan dapat menentukan topiknya secara tepat, 5) guru mengumpulkan hasil kreasi atau hasil karangan siswa, dan lalu bersama-sama siswa guru mengoreksi hasil karangan tersebut, 6) sesudah mendapatkan hasilnya lalu guru mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan tadi, sehingga siswa akan memperoleh kejelasan yang lebih tentang materi pelajaran yang diajarkan.

#### c. Pengamatan (observasi)

Pelaksanaan *observasi* atau *pengamatan* dilaksanakan/ dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan. Kriteria pengamatan yang dilakukan berkenaan dengan : 1) situasi kegiatan belajar mengajar, 2) keaktifan siswa dalam belajar, 3) keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

#### d. Refleksi

Kegiatan *refleksi* ini bertujuan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar penilaian karya siswa. Kemudian data yang diperoleh dikaji, dilihat dan dipertimbangkan hasil atau dampak dan tindakan. Dan pada akhirnya kelemahan, kekurangan dan tindakan yang ada diperbaiki pada siklus berikutnya.

Subjek dari penelitian yang dilakukan ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Tambang Kabupaten Kampar. Adapun jumlah siswa sebagai subjek penelitian sebanyak 26 orang siswa, dengan rincian laki-laki 13 orang dan perempuan 13 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes tertulis, yaitu menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang terdapat dalam gambar seri. Lembar observasi, lembar pengamatan atau lembar observasi dalam penelitian ini dibagi atas dua macam, yaitu : 1) Lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan 2) Lembar observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sesudah menggunakan media gambar seri. Setelah terkumpulnya data, maka data tersebut akan diolah berdasarkan bentuk penilaian yang ada.

Teknik pengolahan nilai yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : A) Penilaian Terhadap Kemampuan Siswa. Adapun kriteria penilaian yang akan diterapkan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan menulis karangan narasi ini adalah :

- 1) Kesesuaian Tema yang terdapat pada media gambar seri.
- 2) Kesesuaian diksi (pilihan kata) dalam karangan narasi
- 3) Kesatuan (kohesi) kalimat dalam paragraf
- 4) Keterpaduan (koherensi) kalimat dalam paragraf
- 5) Pengembangan kalimat
- 6) Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan
  - a) Penggunaan huruf kapital
  - b) Penggunaan tanda titik
  - c) Penggunaan tanda koma

Skala acuan penilaian yang diberlakukan adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian Tema

Skala Nilai	Penjelasan
3	jika penentuan tema sesuai dengan media gambar seri
2	jika penentuan tema cukup sesuai dengan media gambar seri
1	jika penentuan tema tidak sesuai dengan media gambar seri

2. Kesesuaian diksi (pilihan kata) dalam karangan narasi

Skala Nilai	Penjelasan
3	jika semua pilihan kata dalam karangan sesuai
2	jika sebagian pilihan kata dalam karangan tidak sesuai
1	jika tidak terdapat pilihan kata dalam karangan yang sesuai

3. Kesatuan (kohesi) kalimat dalam paragraf

Skala Nilai	Penjelasan
3	jika kesatuan (kohesi) dalam paragraf sesuai
2	jika kesatuan (kohesi) dalam paragraf kurang sesuai
1	jika kesatuan (kohesi) dalam paragraf tidak sesuai

4. Keterpaduan (koherensi)

Skala Nilai	Penjelasan
3	Jika keterpaduan (koherensi) dalam paragraf sesuai
2	Jika keterpaduan (koherensi) dalam paragraf kurang sesuai
1	Jika keterpaduan (koherensi) dalam paragraf tidak sesuai

5. Pengembangan kalimat

Skala Nilai	Penjelasan
3	Jika pengembangan kalimat dalam paragraf sesuai
2	Jika pengembangan kalimat dalam paragraf kurang sesuai
1	Jika pengembangan kalimat dalam paragraf tidak sesuai

6. Penulisan huruf kapital

Skala Nilai	Penjelasan
3	jika semua penulisan huruf kapital sudah sesuai dengan EyD
2	jika sebagian penulisan huruf kapital sesuai dengan EyD
1	jika tidak terdapat penulisan huruf kapital yang sesuai EyD

7. Penulisan tanda titik

Skala Nilai	Penjelasan
3	jika semua penulisan tanda titik sudah sesuai dengan EyD
2	jika sebagian penulisan tanda titik kurang sesuai dengan EyD
1	jika tidak terdapat penulisan tanda titik yang sesuai dengan EyD

8. Penulisan tanda koma

Skala Nilai	Penjelasan
3	jika semua penulisan tanda koma sudah sesuai dengan EyD
2	jika sebagian penulisan tanda koma kurang sesuai dengan EyD
1	jika tidak terdapat penulisan tanda koma yang sesuai dengan EyD

Penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki siswa dalam menulis karangan narasi pada penelitian ini diberi skor 1 sampai dengan 3, dengan kriteria 1 = Kurang (K), 2 = Cukup (C), 3 = Baik (B). Selanjutnya untuk menilai hasil menulis karangan narasi siswa digunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

1. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada skala nilai yang dianggap cocok
2. Skor tertinggi adalah 24
3. NA adalah Nilai akhir

Untuk mengetahui interval nilai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang akan diteliti tersebut dapat di lihat pada tabel.1 di bawah ini.

Tabel 1.  
Interval Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Interval Nilai	Kategori Nilai
1.	90 s.d. 100	Sangat Baik
2.	70 s.d. 89	Baik
3.	50 s.d. 69	Cukup
4.	30 s.d. 49	Kurang
5.	10 s.d. 29	Tidak Baik

Sumber : (KTSP, 2007 : 367)

B) Penilaian Aktivitas Guru,

Adapun rumus yang diberlakukan pada penilaian pengamatan aktivitas guru, yakni sebagai berikut :

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori persentase nilai aktivitas guru, penulis menggunakan interval persentase menurut Tim PPL (2006: 92-107) sebagai berikut :

Tabel. 2  
Persentase Interval Aktivitas Guru

Interval	Kategori
85 % - 100 %	Baik Sekali
70 % - 84 %	Baik
55 % - 69 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Kurang Sekali

C) Penilaian Aktivitas Siswa

Demikian halnya, dalam melakukan penilaian aktivitas siswa tidak jauh berbeda dengan penilaian aktivitas guru. Adapun rumus yang diberlakukan pada penilaian pengamatan aktivitas siswa ini, yakni sebagai berikut :

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori persentase nilai aktivitas siswa, penulis menggunakan interval persentase menurut Tim PPL (2006 : 92-107) sebagai berikut :

Tabel 3.  
Persentase Interval Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
85 % - 100 %	Baik Sekali
70 % - 84 %	Baik
55 % - 69 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Kurang Sekali



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Semua siswa yang diteliti hadir secara utuh dan tidak ada terdapat suatu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian juga halnya, pada pelaksanaan siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan siswa yang diteliti hadir secara utuh. Adapun hasil data yang berkenaan dengan hasil kemampuan menulis karang narasi yang dilakukan siswa yang diperoleh pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.  
Data Perolehan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karang Narasi  
pada Pelaksanaan Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Pembelajaran	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Prosentase Ketuntasan
Siklus I				
Pertemuan 1	54,04	2	24	7,7%
Pertemuan 2	61,54	10	16	38,46%
Siklus II				
Pertemuan 1	75,58	22	4	84,62%
Pertemuan 2	85,38	26	0	100%

Dari data tabel 4. tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus pertama dalam pertemuan pertama yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebesar 54,04. Jelas tampak di sini, siswa yang memperoleh ketuntasan dalam pembelajaran hanya diperoleh sebanyak 2 orang siswa sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya cukup besar, yaitu sebanyak 24 orang siswa. Artinya adalah bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas belum memperoleh hasil yang optimal. Perolehan hasil nilai kemampuan menulis siswa dalam pertemuan ini yang dapat dinyatakan memperoleh ketuntasan adalah sebesar 7,7%. Di samping itu, dapat diketahui juga bahwa pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebesar 61,54. Siswa yang memperoleh ketuntasan dalam pembelajaran kedua ini sudah mulai tampak adanya peningkatan. Hasil peningkatan ketuntasan ini diperoleh sebanyak 10 orang siswa, dengan prosentase ketuntasan sebesar 38,46%. Walaupun pada pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan hasil nilai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, namun dari hasil tersebut siswa yang belum tuntas masih cukup besar jumlahnya yaitu sebesar 61,54%.

Dengan melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap-tahap berikutnya diharapkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan. Berlanjut pada pelaksanaan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua semua siswa yang diteliti hadir secara utuh dan tidak ada terdapat suatu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil data menulis karang narasi yang dilakukan siswa yang diperoleh pada akhir pelaksanaan proses

pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,58. Dari nilai rata-rata tersebut siswa yang tuntas dalam pembelajaran sejumlah 22 orang siswa. ini jauh lebih meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan pada siklus pertama. Tingkat ketuntasan pada pertemuan pertama siklus kedua ini adalah sebesar 84,62%.

Untuk pertemuan terakhir, yaitu siklus kedua pertemuan kedua hasil yang diperoleh lebih baik. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,38 dan siswa yang telah tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran ini sejumlah 26 orang siswa, dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%.

Di samping, perolehan nilai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi tersebut dilaksanakan pula penilaian hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran terhadap siswa dan guru. Pelaksanaan observasi yang dilakukan pada siklus pertama terhadap siswa dan guru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.  
Data Perolehan Nilai Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa dan Guru pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Pembelajaran	Aktivitas Siswa			Aktivitas Guru		
	Rerata	%	Kategori	Rerata	%	Kategori
Siklus I						
Pertemuan 1	2,5	62,50%	Cukup	3,0	75%	Baik
Pertemuan 2	2,7	67,50%	Cukup	3,2	80%	Baik
Siklus II						
Pertemuan 1	3,3	82,50%	Baik	3,4	85%	Baik Sekali
Pertemuan 2	3,87	96,75%	Baik Sekali	3,5	87,50%	Baik Sekali

Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I untuk pertemuan pertama diperoleh rerata nilai hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 2,5 atau 62,50%. Ini artinya adalah aktivitas siswa pada awal pelaksanaan siklus pertama belum begitu aktif. Siswa belum melibatkan diri secara penuh terhadap proses pembelajaran. Dan perhatian siswa juga kelihatan masih kurang optimal. Dengan demikian, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini masih berkategori cukup.

Demikian halnya, dengan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I untuk pertemuan pertama diperoleh rerata nilai sebesar 3,0 atau 75%. Ini artinya adalah aktivitas guru yang menyangkut dengan persiapan guru dan pelaksanaan skenario pembelajaran pada awal pelaksanaan siklus pertama nampak berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa keterampilan mengajar yang belum dikuasai guru, seperti teknik dalam bertanya, memberikan penguatan, menutup pelajaran, dan lain sebagainya. Dan yang paling dominan adalah kurangnya perhatian guru terhadap perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa dalam belajar.

Walaupun demikian, hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini sudah berkategori baik.

Lebih lanjut, pada pembelajaran siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh rerata nilai hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 2,7 atau 67,50%. Ini artinya adalah aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua sudah mulai tampak aktif. Siswa sudah dapat melibatkan diri secara penuh terhadap proses pembelajaran. Namun tingkat perhatian siswa kelihatan masih kurang optimal. Dengan demikian, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini masih berkategori cukup.

Untuk hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh rerata nilai sebesar 3,2 atau 80%. Ini artinya adalah aktivitas guru yang menyangkut dengan persiapan guru dan pelaksanaan skenario pembelajaran pada pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua sudah nampak berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa keterampilan mengajar yang belum dikuasai guru. Walaupun demikian, hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua sudah berkategori baik.

Analisis hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran siklus II untuk pertemuan pertama diperoleh rerata nilai hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 3,3 atau 82,50%. Ini artinya adalah aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II sudah mulai aktif. Siswa telah dapat melibatkan diri secara penuh terhadap proses pembelajaran. Dan perhatian siswa kelihatan sudah mulai. Dengan demikian, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini sudah cukup berhasil, sehingga dapat dikategori baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus II untuk pertemuan pertama diperoleh rerata nilai sebesar 3,4 atau 85%. Ini artinya adalah aktivitas guru yang menyangkut dengan persiapan dan pelaksanaan skenario pembelajaran pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama nampak sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian, hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini berkategori baik sekali.

Di samping itu, pada pembelajaran siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh rerata nilai hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 3,87 atau 96,75%. Ini artinya adalah bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua sudah menunjukkan keaktifan yang luar biasa dan menggembirakan. Siswa sudah dapat lebih melibatkan diri secara penuh terhadap proses pembelajaran. Begitu juga perhatian siswa kelihatan sudah optimal. Dengan demikian, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua ini berkategori baik sekali.

Observasi terakhir yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh rerata nilai sebesar 3,5 atau 87,50%. Ini artinya, bahwa aktivitas guru yang menyangkut dengan persiapan guru dan pelaksanaan skenario pembelajaran pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik, sehingga hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua sudah berkategori baik sekali.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 007 Tambang Kabupaten Kampar, terjadi peningkatan yang memuaskan dari nilai rata-rata awal sebesar 54,04 hingga pada akhir siklus I jumlah nilai rata-ratanya naik menjadi sebesar 61,54 serta tingkat persentase ketuntasan sebesar 38,46 %, termasuk kategori *kurang*. Dan pada pembelajaran akhir siklus II diperoleh jumlah nilai rata-rata sebesar 85,38 serta tingkat persentase ketuntasan sebesar 100 %, termasuk kategori *sangat baik*.
2. Berdasarkan lembar observasi penilaian terhadap aktivitas guru pada akhir siklus I diperoleh jumlah hasil nilai sebesar 32 dan rata-rata 3,2 atau sebesar 80 % sehingga hasil aktivitas yang dilakukan guru pada akhir siklus I adalah berkategori *baik*. Dan pada akhir siklus II diperoleh jumlah hasil nilai sebesar 35 dan rata-rata 3,5 atau sebesar 87,5 % sehingga hasil aktivitas yang dilakukan guru pada akhir siklus II adalah berkategori *baik sekali*.
3. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 007 Tambang Kabupaten Kampar selalu meningkat karena adanya kolaborasi antara guru dan peneliti yang berfokus pada aspek perencanaan tindakan yang disertai dengan aktivitas siswa dan guru secara maksimal.

Peningkatan keterampilan menulis karangan dilaksanakan sebanyak II (dua) siklus dalam proses pembelajaran siswa dan guru yang terlaksana secara maksimal dengan menggunakan media gambar seri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSN.
- Djamarah dan Zein, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorrrys. 1980. *Komposisi sebuah pengantar kemahiran berbahasa*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Nurgiyantoro. 2001. *Teknik Dasar Menulis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Purwanto, Ngalim, dan Djeniah Alim. 1997. *Keterampilan Dasar Menulis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sabarti, Akhadiah. 1997. *Menulis*. Jakarta : Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gelora Aksara Permata.
- Sastroatmodjo, Sudijo. 2008. *Pendidikan dan Latihan Propesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008 Sekolah Dasar (Modul)*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon XII. Semarang : UNS.
- Subekti, Arif. 2011. *Teknik Menulis Karangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suriamiharja, Agus. dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Djago. 1997. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1996. *Keterampilan Dasar menulis*. Bandung : Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengaang*. Yogyakarta. Liberty.